

RINGKASAN

YURNALISU Nim: 190510076	PEMBINAAN NARAPIDANA DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENGULANGAN (RESIDIVIS) TINDAK PIDANA PENGEDAR NARKOTIKA (Dr. Muhammad Nur, S.H., M.H dan Hidayat, S.H., M.H)
---	--

Pelaksanaan pembinaan narapidana dalam upaya pencegahan pengulangan tindak pidana, khususnya pengedar narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-B Lhoksukon, merupakan bagian dari upaya rehabilitasi dan reintegrasi sosial. Pembinaan narapidana tersebut umumnya melibatkan berbagai program yang dirancang untuk mengubah perilaku, serta meningkatkan keterampilan, dan memberikan pemahaman tentang dampak buruknya narkotika. Serta merehabilitasi narapidana yang terlibat dalam kasus peredaran narkotika. Pembinaan ini dirancang untuk membantu narapidana mengubah pola pikir dan perilaku mereka, sehingga ketika mereka kembali ke masyarakat, mereka tidak mengulangi tindak pidana (*residivisme*) dan hidup secara produktif dan legal. Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan pembinaan narapidana dalam pencegahan pengulangan tindak pidana pengedar narkotika di Lapas kelas IIB Lhoksukon serta efektivitas pembinaan narapidana penyalahgunaan narkotika sebagai upaya pencegahan pengulangan tindak pidana pengedar narkotika di Lapas kelas II-B Lhoksukon.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum empiris dengan melakukan pendekatan kualitatif serta pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Penelitian dilakukan di Lapas Kelas IIB Lhoksukon, dengan fokus pada narapidana yang terlibat dalam kasus pengedaran narkotika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan yang diterapkan meliputi pembinaan kepribadian, pelatihan keterampilan, dan program religius. Namun, terdapat berbagai kendala, seperti fasilitas yang terbatas, dan lemahnya pengawasan setelah narapidana bebas. Meskipun demikian, program pembinaan yang dijalankan memiliki dampak positif terhadap perubahan perilaku narapidana, terutama melalui pendekatan religius dan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Pembinaan narapidana menjadi solusi efektif mencegah residivisme, didukung oleh penguatan koordinasi antarinstansi, peningkatan prasarana dan monitoring yang berkelanjutan setelah masa bebas.

Disarankan kepada lembaga pemasyarakatan kelas II-B Lhoksukon untuk mampu memberikan pembinaan yang lebih efektif agar terbentuknya perubahan yang positif terhadap Narapidana serta terhadap Pemerintah untuk harus mengawasi kinerja Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas II-B Lhoksukon maupun Rumah Tahanan Negara (RUTAN) dalam melaksanakan program pembinaan terhadap narapidana residivis.

Kata Kunci: *Narapidana, Residivisme, Pengedar Narkotika, Pembinaan*

SUMMARY

**YURNALISU INMATE COACHING IN AN EFFORT TO PREVENT
NIM: 190510076 RECIDIVISM OF NARCOTICS TRAFFICKING CRIMES
 (RESEARCH STUDY AT LHOKSUKON PRISON)**

Implementation of inmate coaching in an effort to prevent the repetition of criminal acts, especially for narcotics dealers in the Lhoksukon Class II-B Correctional Institution, is part of rehabilitation and social reintegration efforts. The inmate coaching generally involves various programs designed to change behavior, improve skills, and provide an understanding of the adverse effects of narcotics. As well as rehabilitating inmates involved in narcotics trafficking cases. This coaching is designed to help inmates change their mindset and behavior, so that when they return to society, they do not repeat the crime (recidivism) and live productively and legally.

Study aims to find out the implementation of inmate coaching in preventing the repetition of narcotics trafficking crimes in Lhoksukon class IIB prison and the effectiveness of fostering narcotics abuse inmates as an effort to prevent the repetition of narcotics trafficking crimes in Lhoksukon II-B class prison.

Research method used is empirical legal research by conducting a qualitative approach and data collection through interviews, observations, and document studies. The research was conducted at the Lhoksukon Class IIB Prison, focusing on inmates involved in narcotics trafficking cases. Results of the study show that the coaching programs implemented include personality development, skills training, and religious programs. However, there are various obstacles, such as limited facilities, and weak supervision after the inmates are released. Nevertheless, the coaching programs carried out have a positive impact on the change of inmate behavior, especially through religious approaches and skills training that are relevant to the needs of the job market. Prisoner coaching is an effective solution to prevent recidivism, supported by strengthening coordination between agencies, improving infrastructure and continuous monitoring after the release period.

Recommended to the Lhoksukon class II-B correctional institution to be able to provide more effective guidance in order to form positive changes for inmates and for the Government to have to supervise the performance of the Correctional Institution (LAPAS) and the State Prison (RUTAN) in carrying out the coaching program for inmates because the coaching carried out at the Lhoksukon class II-B correctional institution is carried out.

Keywords: Prisoners, Recidivism, Narcotics Dealers, Coaching.

